

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki objek penelitian yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks *IDX ESG Leaders* yang baru dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 lalu. Penelitian ini mengambil data per kuartal dari tahun 2020-2022.

Indeks *IDX ESG Leaders* merupakan indeks yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia atau BEI yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2020. BEI meluncurkan indeks baru ini sebagai upaya dalam meningkatkan investasi berkelanjutan dan mendorong untuk meningkatkan Pratik ESG di Indonesia. Pengumuman dari BEI dalam No. Peng-00363/BEI.POP/12-2020 tanggal 8 desember 2020 ditetapkan 30 perusahaan yang masuk dalam indeks *IDX ESG Leaders* ini (Saleh, 2020).

Terdapat 30 perusahaan yang terpilih di bursa efek ini dipilih berdasarkan tidak hanya dari kinerja keuangan tetapi juga dilihat dari nilai resiko ESG yang paling rendah resikonya emiten tersebut tidak memiliki kontroversi. Apabila perusahaan memiliki tingkat resiko yang tinggi maka emiten tersebut akan dikeluarkan dari indeks tersebut. Data dari skor ESG diambil dari *Sustainalytics*. *Sustainalytics* merupakan lembaga independen yang bergerak di bidang ESG sehingga BEI bekerja sama dengan *Sustainalytics* dalam meluncurkan indeks baru ini (Saleh, 2020).

**Daftar Saham untuk Penghitungan Indeks IDX ESG Leaders  
Periode 14 Desember 2020 s.d. 16 Maret 2021**  
(Lampiran Pengumuman BEI No. Peng-00378/BELPOP/12-2020 tanggal 8 Desember 2020)

No.	Kode	Nama Saham
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
7.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
9.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
10.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
11.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
12.	EXCL	XL Axiata Tbk.
13.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
14.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
15.	ISAT	Indosat Tbk.
16.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
17.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
18.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
19.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
20.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
21.	RAIS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
22.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
23.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
24.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
25.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
26.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
27.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
28.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
29.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Gambar 3.1 Daftar 30 perusahaan yang masuk kedalam Index IDX ESG  
*Leaders 2020*

Sumber: Data BEI, tahun 2020

### 3.2 Desain penelitian

Menurut Sekaran & Bougie, (2016) Desain penelitian terdapat beberapa jenis sebagai berikut:

1. *Exploratory Research* adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi topik atau masalah yang belum terlalu diketahui atau dipelajari secara detail sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman awal, mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan yang

mungkin ada, dan mengembangkan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik.

2. *Descriptive Research* merupakan tipe penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau melaporkan tentang karakteristik, kondisi, atau fenomena yang ada dalam suatu populasi atau sampel penelitian. Fokus penelitian ini adalah mengumpulkan data yang objektif dan akurat untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang apa yang sedang diteliti.
3. *Causal Research Study* Merupakan jenis tipe penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Tipe penelitian ini biasanya digunakan peneliti untuk memahami bagaimana satu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lain dan membentuk suatu hubungan kausal

Penelitian ini menggunakan *descriptive research study* yang menunjukkan efek dari variabel independent pada variabel dependen dengan tujuan untuk mencari korelasi antara ESG terhadap *firm performance* dan *firm performance* terhadap *firm value*.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam konteks penelitian merujuk pada keseluruhan kelompok individu, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Populasi ini bisa terdiri dari berbagai macam entitas, seperti manusia, hewan, tanaman, benda, daerah geografis, atau hal lain yang memiliki atribut atau karakteristik yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. (Sekaran & Bougie, 2016)

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDX ESG Leaders. Di tahun 2022 terdapat sebanyak 47 perusahaan yang telah keluar masuk dari indeks IDX ESG Leaders.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2016) Sampel merupakan objek atau subjek dari suatu penelitian yang merupakan bagian dari populasi Sampling terbagi menjadi 2 jenis yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

*Probability sampling* adalah pengambilan sample yang dilakukan secara acak yang dilakukan dengan memastikan setiap elemen populasi memiliki peluang bukan nol (Sekaran dan Bougie, 2016). terdapat berbagai macam sebagai berikut:

1. *Simple Random Sampling*

*Simple random sampling* adalah sampling probabilitas yang pengambilan sampelnya itu diambil secara acak dari jumlah populasi jadi apabila membutuhkan 100 sample maka 100 sampel tersebut akan dipilih secara acak.

2. *Systematic Sampling*

*Systematic Sampling* adalah pengambilan sampling yang dilakukan secara bertahap yaitu pertama diambil secara acak lalu pemilihan sampel berikutnya berdasarkan jeda waktu

3. *Stratified Sampling*

*Stratified Sampling* merupakan pengambilan sampling dengan melibatkan proses stratifikasi yang diikuti dengan pengambilan sampel secara acak dari populasi lalu dibagi menjadi beberapa kelompok lalu mengambil sampel dari kelompok yang telah dibuat tersebut.

4. *Cluster Sampling*

*Cluster Sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dimulai dari pengambilan element dari populasi yang dibagi menjadi cluster atau grup lalu pengambilan sampel akan diambil secara acak dari grup tersebut.

5. *Double Sampling*

*Double sampling* pengambilan sample yang dilakukan dengan metode tertentu biasanya dilakukan dengan 2 fase yang pertama pengambilan sampel awal secara acak setelah itu dilakukan fase kedua dengan melakukan pemeriksaan sampel lebih lanjut.

*Non-probability sampling* adalah pengambilan sampling dari populasi yang didesain untuk tidak memiliki unsur peluang dalam pengambilan objek atau subjek sebagai sampel (Sekaran & Bougie, 2016). *non-probability sampling* terdapat beberapa jenis sebagai berikut:

1. *Convenience Sampling*

*Convenience Sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek atau objek yang tersedia dan bisa di akses serta kebebasan dalam memilih subjek atau objek yang akan dijadikan sampel.

2. *Purposive Sampling*

*Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek atau objek sampel dengan karakteristik atau kriteria-kriteria yang ditentukan oleh penulis. *Purposive sampling* memiliki 2 jenis sebagai berikut:

a. *Judgment Sampling*

*Judgment sampling* adalah bagian dari *purposive sampling* yang pengambilan sampelnya didasarkan dengan keputusan peneliti. Peneliti diperlukan untuk memiliki suatu kriteria yang spesifik dalam untuk pengambilan sampel yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. *Quota Sampling*

*Quota Sampling* merupakan jenis kedua dari *purposive sampling* yang pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara membagi populasi menjadi berbagai macam subgroup lalu dari group tersebut dipilihlah sampel sesuai dengan group yang telah dibuat dari populasi tersebut.

### 3. *Snow-Ball Sampling*

*Snow-ball sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilikih s

Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability purposive judgment Sampling*. Terdapat beberapa kriteria untuk pengambilan sample yang digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan telah masuk kedalam indeks IDX ESG Leaders sejak tahun dikeluarkan yaitu pada tahun 2020 dan perusahaan tersebut konsisten berada di indeks tersebut hingga tahun 2022. Perusahaan yang keluar dari indeks tersebut tidak akan masuk kedalam kriteria tersebut.
2. Perusahaan telah mengeluarkan laporan keuangan kuartal, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan dari tahun 2020-2022. Beberapa perusahaan belum mengeluarkan laporan tahunan dan keberlanjutan tahun 2022 sehingga data tahun 2022 akan menggunakan tahun 2021 sebagai asumsi untuk data tahun 2022.

Berdasarkan kriteria tersebut IDX ESG Leaders memiliki sample sebanyak 19 perusahaan yang diambil secara kuartal dengan total data yaitu 228 data.



No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
9	CTRA	Ciputra Development Tbk
10	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
11	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
12	EXCL	XL Axiata Tbk
13	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
15	ISAT	Indosat Tbk
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
17	MAPI	Mitra Adi Perkasa Tbk
18	MNCN	Media Nusantara Tbk
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
20	PWON	Pakuwon Jati Tbk
21	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
22	SCMA	Surya Citra Media Tbk
23	SMRA	Summarecon Agung Tbk
24	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
25	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
26	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
27	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
28	TOWR	Sarana Media Nusantara Tbk
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
30	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
31	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

U  
M  
N U S A N T A R A

32	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
33	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
34	LPPF	Matahari Department Store Tbk
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
36	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
37	BMTR	Global Mediacom Tbk
38	IPTV	MNC Vision Networks Tbk
39	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
40	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
41	BRPT	Barito Pacific Tbk
42	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
43	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
44	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
45	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
46	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
47	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk

Gambar 3.2 Populasi dan Sample IDX ESG Leaders

sumber: IDX, 2023

Perusahaan yang memiliki kotak warna kuning merupakan sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang terus berada dalam indeks ESG *Leaders* dari awal indeks tersebut keluar sampe sekarang. Sementara perusahaan sisanya merupakan perusahaan yang keluar masuk dalam indeks tersebut.

### 3.4 Sumber data

Data sekunder merujuk pada data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh orang lain atau untuk tujuan yang berbeda dari tujuan penggunaannya saat ini. Data sekunder dapat berupa data lembaga pemerintah, publikasi akademi, institusi penelitian, laporan riset pasar, dan kumpulan data yang sudah ada. (Sekaran & Bougie, 2016)

Sumber data dari penelitian ini seperti laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan didapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan masing-masing. Peneliti juga mengambil data dari [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org) untuk panduan topik GRI 300, GRI 400, dan GRI 102 sebagai acuan peneliti dalam menghitung nilai ESG. Untuk menghitung Tobin's Q peneliti juga mengambil data historis harga saham di website [www.investing.com](http://www.investing.com).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Data yang digunakan adalah data panel. Data panel merupakan gabungan data dari data *Time series* dan data *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di *IDX ESG Leaders* melalui website dari masing masing perusahaan dan menarik laporan tahunan, laporan keuangan kuartal dan laporan keberlanjutan. Peneliti juga mengambil data dari [investing.com](http://investing.com) untuk mengakses data harga saham.



### 3.6 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala	Referensi
Variabel dependen					
1	<i>Firm performance</i>	Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan ROA, ROE	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$ $ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	(Alareeni & Hamdan, 2020; Buallay, 2019; Fajaria & Isnalita, 2018; Febriyanti & Sulistyowati, 2021; Jonnius et al., 2021; Nugroho & Hersugondo, 2020; Pratiwi, 2020)
2	<i>Firm value</i>	Pengukuran <i>Firm value</i> menggunakan Tobin's Q	$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Market Value} + \text{Liabilities}}{\text{Book Value}}$	Rasio	(Alareeni & Hamdan, 2020; Fajaria & Isnalita, 2018; Febriyanti & Sulistyowati, 2021; Pratiwi, 2020)
Variabel Independen					

5	ESG	Pengukuran dihitung berdasarkan keseluruhan dari GRI 300, 400, dan 102	$ESG = \frac{\text{Sum of company's disclosure item}}{\text{Total of GRI's Disclosure}}$	Rasio	(Ghazali et al., 2020; GRI, 2023)
---	-----	--	--	-------	-----------------------------------

Tabel. 3.2 Operasionalisasi Variabel

UMMN

UNIVERSITAS  
 MULTIMEDIA  
 NUSANTARA

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1. Analisis Deskriptif**

Deskriptif Statistik dilakukan untuk memberikan gambaran untuk menjelaskan suatu data dan dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai standar deviasi, nilai varian, nilai maksimum, dan nilai minimum. (Ghozali, 2018) Penelitian ini menjelaskan deskriptif statistik untuk variabel ESG, ROA, ROE, dan Tobin's Q

#### **3.7.2. Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan 3 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Uji autokorelasi tidak dilakukan pada penelitian ini karena data pada penelitian ini merupakan data panel.

##### **3.7.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu dataset mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi asumsi normalitas pada sejumlah pengamatan atau variabel. Penelitian ini menggunakan metode uji normalitas Kolmogrov-Smirnov. Menurut Ghozali (2018) Kolmogrov-Smirnov dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Data terdistribusi secara normal

H1: Data tidak terdistribusi secara normal

Peneliti juga menggunakan menggunakan metode signifikan monte carlo dalam metode kolmogrov-smirnov dengan tingkat confidence 95% untuk menguji apakah data telah terdistribusi secara normal. Kriteria dari pengambilan keputusan metode monte carlo adalah sebagai berikut:

H0: data terdistribusi secara normal apabila nilai signifikan dari monte carlo lebih besar dari 0.05

H1: data tidak terdistribusi secara normal apabila nilai signifikan dari monte carlo lebih kecil dari 0.05

### 3.7.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat tingkat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi, yang dapat menyebabkan masalah dalam mengestimasi efek individual dari setiap variabel dan menginterpretasikan hasil dengan akurat (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance value dan variance inflation factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

H0: jika nilai *tolerance* diatas 0.10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dibawah 10 maka dapat diambil keputusan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

H1: jika nilai *tolerance* dibawah 0.10 dan *nilai variance inflation factor* (VIF) diatas 10 maka dapat diambil keputusan bahwa terjadi multikolinearitas

### 3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat error atau residual pada data observasi yang tidak memiliki varians yang konstan (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan metode *scatterplot* untuk menguji apakah data terjadi heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* dilakukan dengan ZPRED pada sumbu X dan SRESID pada sumbu Y. Data tidak akan mengalami heteroskedastisitas apabila grafik *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola.

Karena kelemahan uji *scatterplot* dalam menentukan gejala heteroskedastisitas yaitu tergantung dari persepsi peneliti. Untuk mengetahui gejala yang lebih tepat dalam uji heteroskedastisitas dilakukan juga dengan menggunakan metode Uji White. Uji white dilakukan dengan mengkuadratkan residual regresi dengan variabel independen, variabel independent yang dikuadratkan, dan perkalian antar variabel independent. Dari hasil tersebut akan muncul nilai *R Square* yang akan digunakan untuk

menghitung nilai *chi square*. Nilai *Chi Square* hitung didapat dengan menghitung nilai *R Square* di kalikan dengan jumlah n atau sample data.

Menurut Ghozali (2018) syarat pengambilan keputusan dalam uji white dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

H0: Jika nilai *Chi Square* hitung  $<$  *Chi Square* tabel maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

H1: Jika nilai *Chi Square* hitung  $>$  *Chi Square* tabel maka terjadi gejala heteroskedastisitas

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Uji R Square Koefisiensi Determinasi

Uji R atau koefisiensi determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu model dalam menjelaskan variasi variabel independent (Ghozali, 2018). Uji R memiliki nilai antara 0-1. Jika nilai mendekati 0 maka variabel independent yang bisa dijelaskan akan terbatas dan apabila sebaliknya mendekati 1 maka variabel independen telah memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### 3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetes apakah variabel independen dapat memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Dalam Uji ini, peneliti menggunakan kriteria dengan membandingkan hasil nilai F hitung dengan nilai F table menurut kriteria sebagai berikut:

H0: Jika hasil nilai F hitung  $>$  dari F tabel menandakan bahwa semua variabel independent memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen

H1: Jika Hasil nilai F hitung  $<$  F tabel menandakan bahwa semua variabel independent tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen

### 3.8.3 Uji T (Uji Signifikan Parameter Individual)

Uji T atau uji signifikan parameter individual dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dalam Uji T adalah sebagai berikut:

H0: Jika nilai signifikan diatas 0.05 maka hipotesis ditolak.

H1: Jika nilai signifikan dibawah 0.05 maka hipotesis diterima

Uji t juga bisa dilakukan pengambilan keputusan dengan berikut:

H0: Jika nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka hipotesis ditolak

H1: Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima

